

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Semua jenis perusahaan di dunia termasuk di Indonesia khususnya perusahaan manufaktur selalu berusaha untuk meningkatkan daya saing usahanya dengan meningkatkan kuantitas penjualan dan kualitas produknya. Untuk mencapai itu semua, perusahaan memerlukan dana atau modal yang bisa diperoleh dengan salah satu cara yaitu menerbitkan atau menjual saham perusahaan kepada publik atau investor di pasar modal. Definisi pasar modal menurut David L. Scott yang dikutip oleh Dahlan Siamat (2005) adalah pasar untuk dana jangka panjang dimana saham biasa, saham *preferen*, dan obligasi diperdagangkan.

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Dalam memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk saham, para investor perlu melakukan penilaian atau analisa terhadap saham suatu perusahaan. Dalam melakukan penilaian terhadap saham suatu perusahaan, investor dapat menggunakan dua jenis analisis yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah penilaian saham dengan mengukur dan mengidentifikasi faktor intrinsik dari suatu perusahaan, sedangkan analisis teknikal adalah metode proyeksi harga berdasarkan grafik harga, volume dan indeks. (iskandar bukhori, 2008: 1)

Di dalam analisis fundamental, investor dapat menggunakan salah satu dari dua pendekatan fundamental, yaitu pendekatan *present value* dan pendekatan *price earning ratio (PER)*. *Present value* menaksir nilai intrinsik saham biasa perusahaan dengan menentukan nilai sekarang dari aliran kas yang diharapkan diperoleh dimasa yang akan datang. Dasar yang digunakan untuk menentukan nilai sekarang dari suatu saham yang di nilai adalah tingkat bunga tertentu yang dianggap layak oleh investor. Sedangkan pendekatan PER menggunakan angka rasio harga per lembar saham dengan laba per lembar saham dari laporan keuangan perusahaan. PER sangat penting karena jumlah laba yang dihasilkan, menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan. Perusahaan dengan PER yang tinggi mencerminkan pertumbuhan yang tinggi pula. Disamping itu, pendekatan PER lebih praktis daripada pendekatan *present value*, karena tidak perlu mempertimbangkan tingkat bunga yang selalu berfluktuasi (Elvira dan Ifah, 2004 : 388)

Untuk melakukan keputusan pembelian terhadap saham suatu perusahaan, investor membutuhkan penilaian terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan dengan cara mengidentifikasi dan memahami informasi laporan keuangan. Dengan melakukan penilaian tersebut, investor diharapkan bisa mengetahui dan memprediksi keuntungan yang akan mereka peroleh. Analisis kinerja keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Analisis kinerja keuangan bisa dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah

memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang (Dyah kumala, 2007: 3). Selain kinerja keuangan, ukuran perusahaan juga perlu diperhatikan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan investasi bisnis.

Foster (1986) menjelaskan tentang analisis fundamental yang mengasumsikan tiap sekuritas memiliki nilai *intrinsic* yang dapat ditentukan atas dasar unsur fundamental, seperti *earning*, *dividens*, *capital struktur*, dan *growth potential*. Sedangkan Kieso dan Weygandt (2002) menyebutkan faktor-faktor yang ikut berkontribusi terhadap perbedaan PER meliputi: *relative risk*, *stability of earning*, *trend in earning* dan persepsi pasar terhadap *company's growth potential*.

Beberapa riset yang terkait dengan variable yang berpengaruh terhadap PER diantaranya oleh Whitbeck dan Kisor (1963) menggunakan tingkat pertumbuhan laba, *Dividen payout ratio* (DPO) dan Deviasi standar tingkat pertumbuhan, hasilnya adalah tingkat pertumbuhan laba, DPO berpengaruh positif terhadap PER sedangkan deviasi standar tingkat pertumbuhan berpengaruh negative terhadap PER. Sedangkan riset yang dilakukan dipasar modal Indonesia diantaranya adalah Sartono dan Munir (1997) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan laba, *total asset*, *return on equity* (ROE), DPO, *debt equity ratio* dan *price to sales ratio* secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap nilai PER tiap jenis industri. Penelitian Anugrah dkk. (2001) membuktikan adanya korelasi negatif antara PER dengan return saham yang cukup signifikan. Arah korelasi yang diperoleh antara PER dengan DPO dan deviasi standar adalah positif dan signifikan sedangkan dengan growth adalah negative. Selanjutnya riset yang dilakukan oleh Johan

Halim (2005) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, DER, dan DPR berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Mangku (2001) memasukkan DPO, ROE, *leverage*, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan earning dan menyimpulkan hanya variable ukuran perusahaan dan *leverage* yang secara signifikan mempengaruhi PER. (Elvira dan Ifah, 2004: 388-389). Karena tidak konsistennya hasil-hasil riset terdahulu, penulis tertarik melakukan “Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio*” dengan mengganti variabel lain yang tidak konsisten dan menambahkan satu variabel baru yaitu perputaran aktiva tetap.

Proposal penelitian ini merupakan Pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Elvira Luthan dan Ifah Rofiqoh (2004) yang berjudul “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Saham”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil-hasil riset terdahulu pada latar belakang di atas, yang menyatakan bahwa size, return on asset (ROA), *leverage* perusahaan dan pertumbuhan *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER, serta berdasarkan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva tetap, maka semakin efektif perusahaan mengelola asset nya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba, maka Pada riset ini penulis mencoba melakukan analisis perbandingan antara meregresi 2 persamaan, persamaan I memasukkan DPO sebagai variable independent dan regresi 2 mengganti DPO dengan *dividen yield*. Sehingga diperoleh permasalahan:

1. Apakah DPO, ROA, perputaran aktiva tetap, *leverage*, pertumbuhan *Earning per Share* dan *size* perusahaan berpengaruh terhadap PER?
2. Apakah *Dividend Yield*, ROA, Perputaran Aktiva Tetap, *leverage*, Pertumbuhan *Earning per Share* dan *Size* Perusahaan dan berpengaruh terhadap PER?
3. Apakah *Dividend Yield* sebagai variable independen memiliki tingkat predictor (penjelas) yang lebih tinggi terhadap PER jika dibandingkan dengan DPO?

C. Tujuan

1. Untuk menguji pengaruh DPO, ROA, perputaran aktiva tetap, *leverage*, pertumbuhan *Earning per Share* dan *size* perusahaan terhadap PER
2. Untuk menguji pengaruh *Dividend Yield*, ROA, Perputaran Aktiva Tetap, *leverage*, Pertumbuhan *Earning per Share* dan *Size* Perusahaan terhadap PER
3. Untuk menguji pengaruh *Dividend Yield* sebagai variable independen memiliki tingkat predictor (penjelas) yang lebih tinggi terhadap PER jika dibandingkan dengan DPO

D. Manfaat

1. Bidang Teoritis
 - a. Menambah Kontribusi ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*

- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*

2. Bidang Praktis

- a. Memberikan gambaran kepada para investor mengenai cara penilaian saham suatu perusahaan sebelum memutuskan berinvestasi dalam bentuk saham. Para investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai suatu saham perusahaan agar mengetahui dengan jelas apa yang akan diperolehnya dengan membeli saham tersebut.
- b. Memberikan informasi kepada perusahaan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi nilai saham yang mencerminkan nilai dari perusahaan itu sendiri agar dapat menarik investor untuk berinvestasi diperusahaannya.